

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT  
SISWA DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN  
KELAS XI DI MAN PALOPO**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**IAIN PALOPO**

**IS R A N I T A**  
**NIM 05.19.2.0013**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Dra. St. Marwiyah, M. Ag**
- 2. Dra. Baderiah, M. Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN  
MINAT SISWA DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN  
KELAS XI DI MAN PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN) Palopo

**IAIN PALOPO**

Oleh :

**ISRANITA  
NIM 05.19.2.0013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isranita

NIM : 05.19.2.0013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam(PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Desember 2010

Yang membuat pernyataan

**Isranita**

Nim: 05.19.2.0013

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi “*Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur’an kelas XI di MAN Palopo*” yang disusun oleh Saudari **Isranita**, NIM. **05.19.2.0013**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jumat** tanggal **17 Desember 2010** bertepatan dengan **11 Muharram 1432 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

### Tim Penguji

- 
- |                                    |                   |         |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman, S. S., M. Pd.         | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. M. Amir Mula, M. Pd. I.    | Penguji I         | (.....) |
| 4. Drs. Mardi Takwim, M. H.I.      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dra. St. Marwiyah, M. Ag.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dra. Baderiah, M. Ag.           | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M. M. Hum**  
NIP. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M. A**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 14 Desember 2010

Perihal : Skripsi

Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi ini mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Isranita

NIM : 05.19.2.0013

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : *“Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dra. St. Marwiyah, M.Ag**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “ Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an kelas XI di MAN Palopo”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Isranita

NIM : 05.19.2.0013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam(PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 14 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. St. Marwiyah, M.Ag**  
NIP. 19610711 199303 2 002

**Dra. Baderiah, M.Ag**  
NIP. 19700301 200003 2 003

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
 والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Segala kenikmatan berupa nikmat Iman, Islam, Dakwah, kesehatan, kesempatan, dam berbagai macam kenikmatan lainnya berasal dari Allah swt, sehingga tiada kata yang pantas pertama kali penulis ucapkan selain *Alhamdulillah Wasyukurillah*, segala puji dan rasa syukur hanyalah milik Allah bersama.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran- saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu melalui lembar ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihayah., M. M. Hum., sebagai Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III dan yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut, sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.,MA. Selaku Ketua STAIN periode yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi STAIN dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri. MA., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M. Ag., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staff yang telah menyediakan buku- buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, beserta guru dan staff yang telah memberikan dukungan, sarana dan prasarana dalam melakukan penelitian.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Hardin Dg. Patunru dan almarhumah Ibunda Agustina Dg. Tanuji yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan tulus ikhlas serta mengajarkan arti kesederhanaan, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini serta Kakak dan Adikku tercinta, yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.

9. Asrama Bintu Sabil, terkhusus dinda Huldi Hasan, Diah Ariyanti, Indriati Suleha, dan adik-adik yang lain yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis.

10. Kakak-kakak Racana Sawerigading-Simpurusiang Gudup 02.045- 02.046 Pangkalan STAIN Palopo terkhusus kepada dinda Asmayful Jafar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh teman- teman yang telah bersama-sama dalam suka duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak penulis sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Palopo, 14 Desember 2010

Penulis



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pengertian Strategi .....	7
B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar .....	12
C. Pengertian Guru Agama Islam .....	17
D. Persyaratan Guru Khususnya Guru Agama Islam.....	21
E. Minat Baca Tulis al-Qur'an .....	23
F. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Desain Penelitian .....	29
B. Variabel Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional Variabel .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	36
A. Gambaran Umum Tentang MAN Palopo.....	36
B. Deskripsi Strategi Guru Agama Islam untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo.....	42
C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo.....	65

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	68
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Saran-Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		70
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Keadaan populasi Siswa MAN Palopo tahun ajaran 2010/2011 .....	30
2. Sarana dan Prasarana .....	34
3. Kebutuhan Sekolah .....	35
4. Data Guru/ Tata Usaha .....	36
5. Jumlah siswa MAN Palopo tahun ajaran 2008/2009 .....	37
6. Jumlah siswa MAN Palopo tahun ajaran 2009/2010 .....	37
7. Jumlah siswa MAN Palopo tahun ajaran 2010/2011 .....	38
8. Responden dan Kelas .....	39
9. Menerapkan strategi belajar dengan baik .....	41
10. Menerapkan metode ceramah .....	42
11. Menerapkan metode demonstrasi .....	43
12. Sering memberikan tugas kepada siswa .....	44
13. Menjalani kerjasama antara siswa dalam kelas .....	45
14. Memberikan motivasi kepada peserta didik .....	46
15. Melakukan pendekatan pada saat proses belajar .....	47
16. Menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an .....	49
17. Hadir tepat waktu pada jam pelajaran baca tulis al-Qur'an .....	50
18. Berusaha memiliki banyak buku baca tulis al-Qur'an .....	51
19. Senang mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an di Sekolah .....	52
20. Rugi bila tidak mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an .....	53
21. Menyerahkan tugas PAI tepat waktu .....	54
22. Bertanya jika ada yang kurang jelas .....	55
23. Pelajaran baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat .....	56
24. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI .....	57
25. Berusaha memahami dan mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh guru baca tulis al-Qur'an .....	58
26. Mendiskusikan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan teman ataupun guru...	60
27. Berusaha memiliki buku tentang baca tulis al-Qur'an .....	61
28. Mencari bahan baca tulis al-Qur'an di Sekolah .....	62

## ABSTRAK

Isranita, 2010, *Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag., (II) Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Siswa, Baca Tulis al-Qur'an, Kelas XI MAN Palopo

Skripsi ini berkenaan dengan studi mengenai strategi guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo.

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Strategi guru agama Islam dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo; (2) Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan akan dipaparkan dengan gambaran situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian analitik. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di MAN Palopo dan sebagian siswa-siswi kelas XI dengan jumlah sampel 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket ini menyajikan dua alternatif : *ya* dan *tidak* serta wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan penyajian gambar/deskripsi tentang data yang ada.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa strategi guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa siswa dalam baca tulis al-Qur'an diantaranya menggunakan metode ceramah dengan persentase 75%, menggunakan metode demonstrasi dengan persentase 75%, sering memberikan tugas dengan persentase 50%, melakukan pendekatan saat proses belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan persentase 100%, menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an dengan persentase 75%. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan strategi yaitu siswa tidak bisa baca tulis al-Qur'an, sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, perlu pemberian metode iqra' untuk memudahkan baca tulis al-Qur'an, serta tajwid atau cara baca al-Qur'an masih sangat kurang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, diturunkan untuk dijadikan pelita dan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan kehidupannya, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Itulah sebabnya, diperlukan penyelam yang terjun ke dalamnya( untuk mempelajari al-Qur'an) agar dapat mengambil mutiara dan permata al-Qur'an dari dasarnya. Hal itu karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Manusia yang ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat harus memahami serta mengamalkan al-Qur'an.<sup>1</sup>

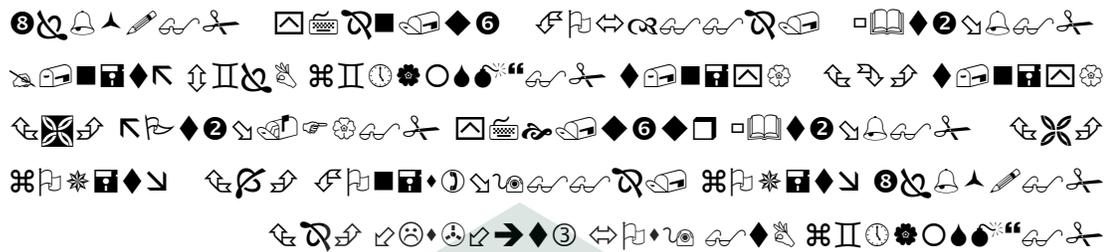
Manusia pada awalnya diciptakan dalam keadaan fitrah (suci), dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dapat dibentuk oleh lingkungan masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan keluarga kedua orang tuanya baik dan buruknya setiap manusia itu dalam kehidupannya.

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani, di samping itu pula manusia mempunyai fitrah tersendiri, kelebihan dan kekurangan tubuh manusia dilengkapi alat indra sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Setiap

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, ( Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 13

muslim meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk membacanya setiap saat sebagai ibadah, penajaman, penghayatan dan pengalaman, terhadap isi kandungan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Alaq (96): 1 – 5 :



Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanMulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelas bahwa antara membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan sesuai dengan perintah-Nya, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena dengan membaca dapat mengantarkan manusia mencapai kemanusiaan dirinya yang sempurna, dengan membaca, mendengar, dan melihat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada-Nya agar kewajiban mereka selamat dunia dan akhirat.

Merupakan kewajiban sebagai umat Islam mengamalkan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang Allah di dalam kitabNya al-

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. J-Art, 2005 ), hal. 597

Qur'an. Untuk mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya, maka dituntut untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dalam upaya membentuk kepribadian anak, orang tua memiliki peranan yang sangat besar, di tangan orang tua lah terletak tanggung jawab dalam menentukan arah perjalanan hidup si anak, selain kewajiban untuk memilihkan sekolah yang berkewajiban dalam memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah tangga.

Keluarga yang dipimpin oleh kepala rumah tangga yang taat dalam melaksanakan tuntunan agama dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi serta selalu memperlihatkan sikap yang tetap dalam membagi waktu untuk menangani berbagai urusan, akan lebih efektif dalam menumbuhkan semangat kedisiplinan bagi para anggota keluarganya terutama bagi anak-anak yang ada dalam lingkungan rumah tangga tersebut.

Dengan demikian anak dibiasakan sejak dini untuk membaca al-Qur'an baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini disebabkan pada usia tersebut lebih mudah memberikan pemahaman, berbeda apabila sudah memasuki usia remaja, hal tersebut berguna untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam sebagai generasi beriman dan bertaqwa. Jika anak dibiarkan tanpa didikan agama hidup dalam tidak berguna ia akhirnya akan menjadi dewasa tanpa agama.

Berdasarkan kejelasan dalam al-Qur'an mengenai perintah baca tulis al-Qur'an, dapat memberikan motivasi kepada setiap muslim untuk senantiasa membaca

---

<sup>3</sup> Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, ( Solo: Qiblat Press, 2008), h. 5

dan menulis, kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa terlihat tanda-tanda kecenderungan mundurnya minat baca al-Qur'an dikalangan masyarakat Islam, karena semakin terasa perlu, maka kitab sebagai tempat belajar menulis dan membaca terutama bagi anak-anak.

Berkaitan dengan hal itu, untuk menghindari dan mengembangkan minat siswa dalam membaca tulis al-Qur'an guru harus memiliki dalam penyajian pelajaran agar siswa yang dihadapi mampu belajar secara efektif dan efisien, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu langkah yang ditempuh guru dengan menerapkan strategi yang tepat ia mampu menguasai teknik-teknik pengajaran dan penggunaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an juga berbeda-beda dari setiap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya untuk mengembangkan minat siswa dalam membaca tulis al-Qur'an, kelas XI di MAN Palopo. Karena kondisi minat siswa terhadap baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo masih sangat kurang dan masih perlu belajar lagi mengenai baca tulis al-Qur'an bahkan sebagian siswa ada yang sama sekali tidak tahu baca tulis al-Qur'an khususnya dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, diharapkan agar siswa harus mampu mempelajari dan bisa baca tulis al-Qur'an serta mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan sekaligus sebagai solusi alternatif bagi pembinaan pendidikan Islam bagi anak-anak, yang akan menjadi bekal dalam mengarungi hidup sehingga dapat terwujud tatanan masyarakat yang diridhai Allah swt.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo ?
2. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan minat siswa dalam baca Tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al- Qur'an kelas XI di MAN Palopo
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru tentang strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MAN Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis yaitu sebagai bahan informasi bagi para guru dan staf pengajar lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tercapainya pembelajaran yang maksimal.
2. Kegunaan praktis yaitu untuk mewujudkan visi tersebut maka pendidikan agama Islam itu sendiri akan meningkatkan mutu pendidikan terutama

dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK yakni menerapkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Strategi*

Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah tentang Strategi Guru Agama Islam untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Membaca Tulis al-Qur'an di MAN Palopo.

Oleh karena itu, berbicara tentang strategi yaitu secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang lebih ditentukan .<sup>1</sup>

Dewasa ini istilah dari strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga di kemukakan bahwa strategi berarti pilihan kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.11

yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan).

Dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengirim (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.<sup>2</sup>

Ada beberapa teori tentang strategi belajar dari para ahli psikologi yaitu :

1. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam- macam daya. Masing- masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata- kata atau angka, istilah- istilah asing.

2. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan itu lebih penting dari bagian- bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhannya itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh.<sup>3</sup> Unsur- unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain. Contoh kepala manusia bukan merupakan penjumlahan daripada batok kepala, telinga, mata,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>3</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Edisi 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 30

hidung, mulut, dagu, dan dahi. Kepala adalah suatu keseluruhan unsur- unsur pada kepala yang terletak pada struktur tertentu.<sup>4</sup>

### 3. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian- bagian atau unsur- unsurnya.<sup>5</sup>

### 4. Teori konstruktivisme

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain- lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki sehingga pengertiannya menjadi berkembang.<sup>6</sup>

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.<sup>7</sup>

Menurut Newman dan Logam seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik., *Proses Belajar Mengajar* , (Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 41

<sup>5</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 33

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 37

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 38

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

3. Pertimbangan dan penetapan langkah yang ditempuh sejak awal sampai sampai akhir.

4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>8</sup>

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat dasar strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 12

melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Menurut Munif Chatib, ada lima langkah- langkah dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Strategi pembelajaran yang baik adalah batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas sisw. Dengan aktivitas tersebut, secara otomatis siswa akan belajar.<sup>10</sup>

2. Untuk merancang strategi pembelajaran terbaik adalah gunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan kinestetis dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan dan melakukan.<sup>11</sup>

3. Strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.<sup>12</sup>

4. Strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>10</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Cet. II; Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2009) h. 136

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 138

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 139

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 142

5. Strategi pembelajaran yang terbaik pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.<sup>14</sup>

### ***B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar***

Menurut Tabrani Rusyan dkk yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang keseluruhan akan diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Konsep dasar strategi belajar mengajar

Adapun konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal :

a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, b.) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, c.) memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan d) menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

#### 2. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Sasaran kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 144

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ed.Revisi. Cet. III Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 8-9

instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Pandangan hidup para guru maupun anak didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensinya akan mempengaruhi juga kebijakan tentang perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian, terhadap kegiatan belajar mengajar.

### 3. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem belajar mengajar meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja. Tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

### 4. Hakikat Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya

termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

### 5. *Entering Behaviour* Siswa

Menurut Abin Syamsuddin, *entering behaviour* akan dapat diidentifikasi dengan cara –cara :

- a. Secara tradisional, telah lazim para guru mulai dengan pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
- b. Secara inovatif, guru tertentu diberbagai lembaga pendidikan yang memiliki atau mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan memenuhi syarat, mengadakan pre-tes sebelum mereka mulai mengikuti program belajar mengajar.

Gambaran tentang *entering behaviour*, ialah siswa banyak menolong guru antara lain :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh kesamaan individual siswa dalam taraf kesiapannya (*readiness*), kematangan (*naturation*), serta tingkat penguasaan (*materiy*), pengetahuan dan keterampilan dasar bagi penyajian bahan baku
- b. Diketuinya disposisi perilaku siswa tersebut akan dapat dipertimbangkan dan dipilih bahan, prosedur, metode, teknik, serta alat bantu mengajar yang sesuai
- c. Dengan membandingkan nilai proses dengan nilai hasil pasca-tes atau setelah menjalani program kegiatan belajar mengajar, guru akan mendapat petunjuk

seberapa jauh dan seberapa banyak perubahan perilaku itu telah menjadi dalam diri siswa. Perbedaan antara nilai pasca-tes dengan pre tes, baik secara kelompok maupun individual merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari proses belajar mengajar.

Ada tiga dimensi dari *entering behaviour* yang perlu diketahui oleh guru :

- a. Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa
- b. Tingkatan tahapan materi pengetahuan, terutama kawasan pola-pola sambutan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa
- c. Kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik

Sebelum merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar, guru harus menjawab pertanyaan :

- a. Sejauh mana batas-batas materi pengetahuan yang telah dikuasai dan diketahui oleh siswa.
- b. Tingkat dan tahap serta jenis kemampuan manakah yang telah dicapai dan dikuasai oleh siswa yang bersangkutan.
- c. Apakah siswa sudah cukup siap dan matang untuk menerima bahan dan pola-pola perilaku yang akan diajarkan.
- d. Berapa jauh motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa sebelum belajar dimulai.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 12

## 6. Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M-Gagne yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe yang dimaksud ialah: 1) *Signal learning* (belajar kriminasi), 2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus – respon), 3) *Chaining* (rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association (asosiasi verbal)*, 5) *Discrimination learning* (belajar kriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7) *Rule learning* (belajar aturan), 8) *Problem solving* (memecahkan masalah ).<sup>17</sup>

## 7. Memilih Sistem Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah *Enquiry-discovery Learning* (pembelajaran dengan menemukan sesuatu), *Ekspository learning* (pembelajaran dengan memperlihatkan), dan *Mastery learning* (pembelajaran secara tuntas).<sup>18</sup> Apabila dikaitkan dengan pengembangan baca tulis al-Qur'an adalah seorang guru harus menemukan cara atau sistem mengajar yang baru selain metode- metode yang sudah digunakan untuk menarik minat siswa dan memperlihatkan serta mempraktekkan kepada siswa agar mudah dipahami dan dimengerti.

---

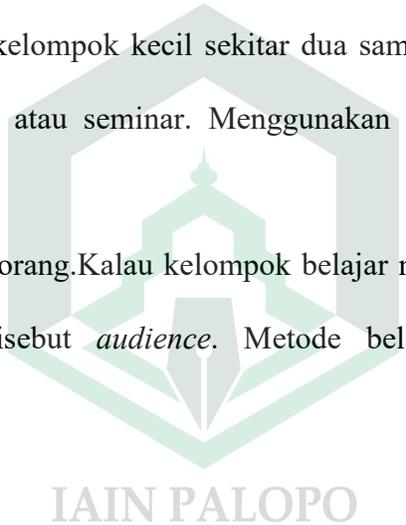
<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 13

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 19

## 8. Pengorganisasian Kelompok Belajar

Memperhatikan berbagai cara pendekatan atau sistem belajar mengajar seperti diuraikan sebelumnya, disarankan pengorganisasian kelompok belajar anak didik sebagai berikut :

- a. N 1. Pada situasi yang ekstrem, kelompok belajar itu mungkin hanya seorang. Untuk peserta yang hanya seorang, metode yang sesuai mungkin konsep belajar mengajar tutorial, pengajaran berprogram studi individual (*independent study*)
- b. N 2-20. Untuk kelompok kecil sekitar dua sampai dua puluh orang, metode belajarnya bisa diskusi atau seminar. Menggunakan metode klasikal (*class room teaching*)
- c. N lebih dari 40 orang. Kalau kelompok belajar melebihi 40 orang, pesertanya digabung, biasanya disebut *audience*. Metode belajarnya adalah kuliah atau ceramah.<sup>19</sup>



IAIN PALOPO

### **C. Pengertian Guru Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991 seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Tapi sederhana inikah arti guru ? kata guru yang dalam bahasa Arab disebut معلم (mu'allim) dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.28-29

memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>20</sup>

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama, kata seseorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru melainkan juga dia lainnya yang berposisi sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan. Kedua, kata mengajar dapat ditafsirkan bermacam-macam, misalnya :

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
2. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik).
3. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).<sup>21</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi. Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 222

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 223

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau / mushalah, di rumah, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebaiknya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.<sup>23</sup> Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Guru menurut pasal 35 pp 38/ 1992, diperkenankan bekerja diluar tugasnya untuk memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya<sup>24</sup>

Secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang berasal dari akar kata gam yang artinya pergi. Kemudian akar kata gam tersebut mendapat awalan a dan akhiran a, maka terbentuklah kata agama artinya jalan. Maksudnya, jalan untuk mencapai kebahagiaan. Disamping itu ada pendapat yang menyatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sangsekerta yang akar katanya a dan gama. A artinya tidak dan gama artinya kacau. Jadi, agama artinya tidak kacau dan teratur. Maksudnya, agama adalah peraturan yang dapat membedakan manusia dari kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya bahkan menjelang matinya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 31

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 223

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 223

<sup>25</sup> Syarifuddin Daud, *Diklat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, h. 1

Dalam kehidupan manusia, agama sangat penting adanya, karena itu manusia sangat membutuhkan agama, terutama manusia modern yang hidup didalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi..<sup>26</sup>

Ada beberapa alasan tentang mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia antara lain adalah :

1. Karena agama merupakan sumber moral
2. Karena agama merupakan petunjuk kebenaran
3. Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah beretika
4. Karena agama merupakan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka maupun duka.<sup>27</sup>

Selanjutnya, pengertian Islam secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab, diangkat dari kata *salima* yang berarti “selamat, sentosa”. Dan kata *salimah* itu, dibentuk kata *aslama* inilah yang menjadi pokok kata Islam (*aslama, yuslimu, islaman*). Orang yang telah melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim yakni orang yang telah menyatakan dirinya berserah diri, taat, tunduk, dan patuh secara mutlak kepada Allah swt. Nama Islam adalah pemberian langsung dari Allah swt yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw merupakan petunjuk akan kebenaran

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 5



menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.<sup>30</sup>

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini :

1. Takwa kepada Allah swt

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Sejauh mana seorang guru mampu memberi tauladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia akan diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Guru pun harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajatnya di masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi bagi mereka akan yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular,

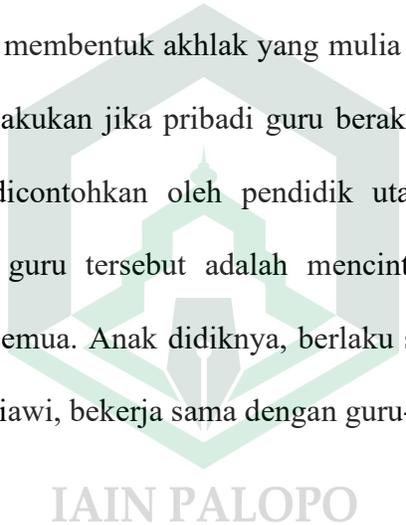
---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 32

umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak bergairah mengajar. Dalam ungkapan “*Mens Sana In Corpore sano*”. Yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bidikan yaitu mempengaruhi semangat bekerja.

#### 4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang sesuai ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw, diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua. Anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerjasama dalam masyarakat.<sup>31</sup>



#### ***E. Minat Baca Tulis al- Qur'an***

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>32</sup> Minat adalah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 32-34

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 121

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.<sup>33</sup>

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dengan melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.<sup>34</sup> Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>35</sup> Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.<sup>36</sup> Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” (minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h. 57

<sup>34</sup> [http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian minat.html](http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian%20minat.html). April 2010

<sup>35</sup> Djaali, *Op.Cit.*, h. 121

<sup>36</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 180

aktivitas atau isi dari aktivitas tersebut.<sup>37</sup> *Crow end Crow* mengatakan bahwa minat hubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>38</sup> Minat sangat erat hubungannya proses belajar. Oleh karena itu proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>39</sup> Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara- cara sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai bentuk macam mengajar.<sup>40</sup>

Seorang guru harus mampu menggunakan strategi belajar mengajarnya kepada peserta didik agar minat siswa tentang baca tulis al-Qur'an bisa berlanjut sepanjang hayat dan dapat diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Baca adalah melihat dan menghayati apa yang tertulis. Tulis adalah membuat angka (huruf) dengan pena (pensil, kapur) pada sesuatu.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>38</sup> Djaali, *Op.Cit.*, h. 121

<sup>39</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 57

<sup>40</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 95

al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, menurut istilah ahli agama (urut syara') ialah agama bagi *Qalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>42</sup>

al-Qur'an membawa ajaran yang paling penting bagi di sepanjang zaman, dalam segi kehidupan banyak manusia yang memiliki atau menyimpan al-Qur'an tetapi belum mengetahui isinya dengan baik karena al-Qur'an harus dibarengi dengan akhlak manusia hendak melaksanakan al-Qur'an kita pelajari isinya terutama cara membacanya. Membaca al-Qur'an baik ketika menjalankan shalat maupun diluar menjalankan shalat tetap mendapat pahala, membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah swt.

al-Qur'an diturunkan ke dunia sebelum kemampuan manusia lengkap dengan pemikirannya yang belum meningkat, karena risalah Nabi Muhammad saw adalah tahap memenuhi segala kebutuhan manusia. Setelah manusia itu sendiri mencapai tahap kepintaran dan pertumbuhan akal yang begitu sempurna, maka setiap kali ayat al-Qur'an turun, Rasulullah saw memanggil para sahabat, pencatat wahyu memerintahkan agar wahyu mereka menuliskannya serta memberikan petunjuk letak urutan ayat itu serta tata cara penulisannya.

---

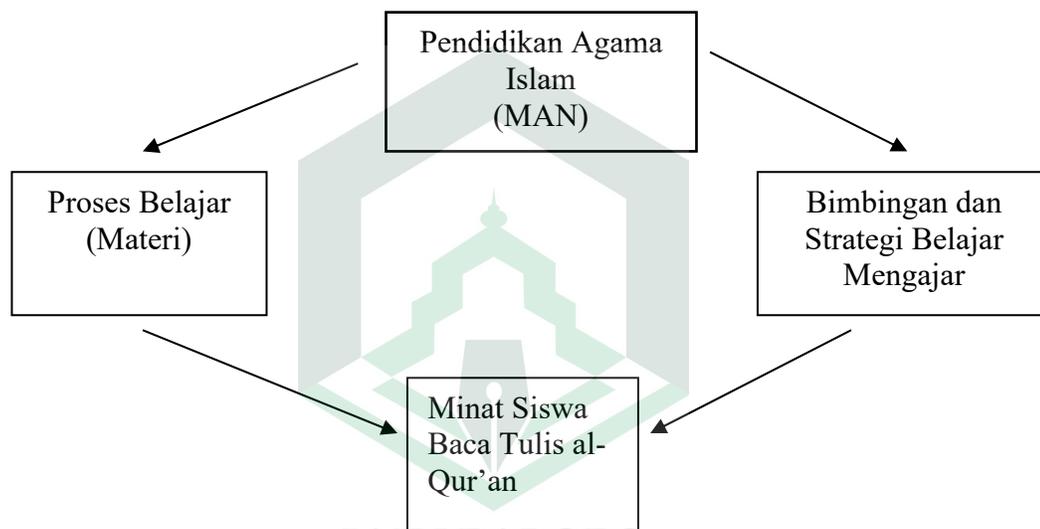
<sup>41</sup> Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, (Cet. XIII; PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1998), h. 1

<sup>42</sup> Abu Baiquni, dkk, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Arkola, Surabaya, 1985) h. 174

### ***F. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses untuk memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini, diharapkan mempermudah dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir dibentuk dalam sebuah bagan yang menjelaskan tahap-tahap atau proses yang dilakukan, seperti di bawah ini :



Adapun keterangan bagan di atas adalah :

- Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh sekolah tersebut.
- Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses yang terdiri dari pemberian materi dan pembinaan yang dilakukan oleh guru.
- Pendidikan agama Islam dan karakter tauladan seorang guru agama merupakan komponen yang sangat berpengaruh bagi transformasi dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk kepribadian siswa.

- Siswa sebagai objek yang memiliki potensi dan kesadaran membutuhkan stimulus baik secara pengetahuan dan tauladan memiliki sifat dan karakter yang lebih dan disertai potensi menerima dan menolak.

- Siswa sebagai objek juga perlu memperoleh proses pembelajaran dan bimbingan atau strategi belajar mengajar dari guru agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik khususnya minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan akan dipaparkan dengan gambaran situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian analitik.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an di MAN Palopo. Variabel penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel yaitu strategi guru agama Islam dan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an di MAN Palopo.

#### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan defenisi operasional variabel sebagai berikut. Yang dimaksud dengan Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Membaca Tulis al-Qur'an di MAN Palopo adalah seorang guru khususnya guru agama Islam mampu menggunakan strategi belajar mengajar dengan baik untuk mengembangkan

minat siswa dalam membaca tulis al-Qur'an agar kualitas pendidikan agama Islam tercapai dengan baik pula.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup> Adapun populasi yang dimaksudkan penulis adalah guru agama Islam yang ada di MAN Palopo serta siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Tentang besarnya populasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I**  
**Keadaan Populasi Siswa di MAN Palopo tahun ajaran 2010/2011**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1.	X	147	77	224

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed.Revisi III, Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 108

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta,2005), h. 49

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 108

2	XI	81	73	154
3.	XII	106	48	154
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>198</b>	<b>532</b>

Sumber data: Laporan bulanan MAN Palopo 31 Juli 2010

## 2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>4</sup> Jadi, sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik random (acak).

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih.<sup>5</sup> Atau dengan menggunakan frekuensi relatif (angka persen) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 117

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 134

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 43

Jadi dengan melihat rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari keseluruhan siswa kelas XI di MAN Palopo.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Adapun instrument yang penulis gunakan adalah dalam mengambil data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan angket atau kuesioner.

Untuk lebih jelasnya makna dan maksud daripada instrument penulis, akan menguraikan secara singkat bentuk instrument sebagai berikut:

#### **1. Observasi (Pengamatan Langsung)**

Observasi adalah suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>7</sup>

#### **2. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.145

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

### 3. Angket ( kuesioner)

Angket (kuesioner) yaitu alat pengumpulan data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis pada selembaran untuk dijawab secara tertulis pula.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan materi kajian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1. *Library Research*, yaitu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan cara mengutip yaitu:

a. Kutipan langsung yaitu mengutip beberapa teks dari buku tanpa mengubah kata-kata dari teks aslinya yang telah dikutip

b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip beberapa kata-kata dari teks yang dikutip

2. *Field Research*, yaitu pangumpulan data secara langsung pada tempat penelitian dengan metode, antara lain:

---

<sup>8</sup> Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.180

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.144

a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

b. *Interview* yaitu metode pengumpulan data dengan tanya-jawab dengan melaksanakan *interview* yakni dengan menggunakan wawancara dengan pihak responden.

c. Angket ( kuesioner) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dengan cara tertulis.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data yang sifatnya kualitatif yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam bentuk analitik deskriptif maka akan dikutip oleh penulis baik secara langsung atau tidak langsung dan selanjutnya penulis juga akan menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari pengetahuan bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu cara analisis yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Komparatif yaitu suatu cara penulisan yang membandingkan satu masalah dan kemudian mengambil suatu kesimpulan.

**BAB IV**  
**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Tentang MAN Palopo**

1. Sejarah Perkembangan MAN Palopo

Perjalanan perubahan sekolah pada awalnya dinamakan PGAN yang berdiri tahun 1990 dan berdasarkan terbitan Surat Keputusan (SK) yang ditanda tangani Menteri Agama No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 diganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sampai sekarang yang berstatus negeri, akreditasi disamakan, dan kelompok sekolah A. Bangunan sekolah termasuk milik sendiri dan luas lokasi sekolah 39.279 M<sup>2</sup> yang terletak pada lintasan propinsi Sulawesi Selatan Kecamatan Wara Utara Kelurahan Bara jalan. Dr. Ratulangi kota Palopo.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Palopo

**Tabel 2**  
**Sarana dan Prasarana**

<b>Ruang/ Lapangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>
Kelas	18	4.066 M <sup>2</sup>	12	6
Laboratorium IPA	1	100 M <sup>2</sup>	-	1
Perpustakaan	1	100 M <sup>2</sup>	1	-
Ruang Komputer	-	-	-	-
Laboratorium Skill	1	-	1	

Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
Ruang Kepala MAN	1	28 M <sup>2</sup>	-	1
Ruang Wakasek	-	-	-	-
Ruang TU	1	56 M <sup>2</sup>	1	-
Ruang Guru	1	189 M <sup>2</sup>	-	-
Ruang UKS	1	12 M <sup>2</sup>	-	-
WC Kepsek	1	4 M <sup>2</sup>	1	-
WC Guru	1	4 M <sup>2</sup>	1	-
WC Siswa	10	4 M <sup>2</sup>	10	-
Lapangan Basket	1	300 M <sup>2</sup>	1	-
Lapangan Bola Volly	1	18 M <sup>2</sup>	1	-
Lap. Lompat Jauh	1	7,25	-	1
Lap. Bulu Tangkis	1	16 M <sup>2</sup>	-	1

Sumber data MAN Palopo 31 Juli 2010

**Tabel 3**  
**Kebutuhan Sekolah**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
Laboratorium Bahasa	1
Laboratorium Komputer	1
Ruangan OSIS	1
Rehab 3 Ruang Kelas	3
Rehab Laboratorium IPA	1
Rehab Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber data MAN Palopo 31 Juli 2010

### 3. Keadaan Guru dan Siswa di MAN Palopo

#### 1. Data Guru / Tata Usaha

**Tabel 4**

IJAZAH TERTINGGI	JUMLAH		TATA USAHA	
	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP	TATA USAHA	
			TETAP	TIDAK TETAP
S.2	4	-	-	-
S.1	39	6	2	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	5
<b>JUMLAH</b>	<b>42</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Sumber data MAN Palopo 31 Juli 2010

#### 2. Data Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan, karena salah satu syarat terjadinya pendidikan adalah adanya siswa, guru serta sarana dan prasarana yang mendukung. Berkembang atau majunya suatu tempat pendidikan adalah banyaknya siswa yang berminat untuk masuk di sekolah tersebut, dengan melihat alumni yang dikeluarkan dari sekolah tersebut. Sama halnya dengan MAN Palopo seiring dengan perkembangan zaman sekolah ini pun di minati oleh siswa bukan hanya dari kalangan alumni pondok pesantren tetapi juga dari sekolah umum seperti SMP dan yang sederajat, dan bukan hanya yang berasal dari kota Palopo saja tetapi dari Luwu Timur, seperti Mangkutana dan lain sebagainya.

Madrasah Aliyah Palopo merupakan sekolah yang bernuansa Islami karena mata pelajaran yang disajikan lebih spesifik, tidak seperti sekolah umum lain yang sederajat misalnya sekolah umum hanya menyediakan dua jam mata pelajaran untuk

mata pelajaran Agama sedangkan MAN Palopo membagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti: Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan lain sebagainya sehingga siswa alumni sekolah ini akan dibekali nilai lebih tentang Agama.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah siswa MAN Palopo tiga tahun terakhir ini mulai dari tahun ajaran 2008/2009, 2009/2010 dan tahun ajaran 2010/2011 sekarang ini.

**Tabel 5**

**Jumlah siswa MAN Palopo tahun ajaran 2008/2009**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1.	X	85	72	157
2	XI	133	56	189
3.	XII	120	68	188
<b>Jumlah</b>		<b>318</b>	<b>196</b>	<b>544</b>

Sumber data: Laporan bulanan MAN Palopo 31 Juli 2010

**Tabel 6**

**Jumlah siswa MAN Palopo tahun ajaran 2009/2010**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1.	X	121	80	201
2	XI	83	74	157

3.	XII	106	49	155
<b>Jumlah</b>		<b>310</b>	<b>203</b>	<b>513</b>

Sumber data: Laporan bulanan MAN Palopo 31 Juli 2010

**Tabel 7**

**Jumlah Siswa MAN Palopo tahun ajaran 2010/2011**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1.	X	147	77	224
2.	XI	81	73	154
3.	XII	106	48	154
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>198</b>	<b>532</b>

Sumber data: Laporan bulanan siswa MAN Palopo 31 Juli 2010.

Dari tabel-tabel di atas, bisa di lihat perkembangan siswa MAN Palopo tiga tahun terakhir ini, dari tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa kelas X adalah 72 siswa dan 85 siswi. Dan jumlah siswa kelas XI 56 siswa dan 133 siswi, sedangkan jumlah siswa kelas XII yaitu 68 siswa dan 120 siswi jadi jumlah keseluruhannya adalah 544.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 513, ini mengalami penurunan karena banyak faktor yaang mempengaruhi misalnya banyak siswa yang pindah tempat sekolahnya dan lain sebagainya. Sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 532, ini mengalami tambahan dan jumlah siswa lebih

banyak apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun ajaran 2009/2010. Ini berarti seiring dengan perkembangan zaman jumlah siswa MAN Palopo semakin bertambah.

Berikut adalah tabel siswa yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 8**  
**Responden dan Kelas**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1.	Abd. Ahmad	Laki-laki	XI IPS 2
2.	Naisya Audia	Perempuan	XI IPS 2
3.	Muh. Zul Fahmy	Laki-laki	XI IPS 2
4.	Muh. Sultan	Laki-laki	XI IPS 2
5.	Imran	Laki-laki	XI IPS 2
6.	Raj Uga	Laki-laki	XI IPS 2
7.	Rosida Ahmad	Perempuan	XI IPS 2
8.	Mira	Perempuan	XI IPS 2
9.	Darmin	Perempuan	XI IPS 2
10.	Ainun Basiah Suparman	Perempuan	XI IPS 2
11.	Iis Suharningsi	Perempuan	XI IPS 2
12.	Cindy Febriyanty. R	Perempuan	XI IPS 2
13.	Neli	Perempuan	XI IPS 2
14.	Wahida	Perempuan	XI IPS 3
15.	Yaya Kisman	Laki-laki	XI IPS 3
16.	Wiwin Yolanda	Perempuan	XI IPS 3
17.	Padilla Mahmud	Perempuan	XI IPS 3

18.	Iga Puspitasari	Perempuan	XI IPS 3
19.	Nurwahida	Perempuan	XI IPS 3
20.	Rinawati	Perempuan	XI IPS 3
21.	Rian	Laki-laki	XI IPS 3
22.	Andika Saputra	Laki-laki	XI IPS 3
23.	Sitti Halijah	Perempuan	XI IPS 3
24.	Rahayu Achmad	Perempuan	XI IPS 3
25.	Wawan. K	Laki-laki	XI IPS 3
26.	Reski Lubis	Laki-laki	XI IPS 3
27.	Amir Saprudin	Laki-laki	XI IPS 3
28.	Hayani	Perempuan	XI IPS 3
29.	Indra Palimbunga	Perempuan	XI IPS 3
30.	Irwinda	Perempuan	XI IPS 3

Sumber data : daftar hadir siswa MAN Palopo kelas XI IPS 2 dan 3, 2 Agustus 2010

***B. Deskripsi Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo***

Deskripsi tentang strategi guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an di MAN Palopo diperoleh data berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden.

Berdasarkan data deskripsi tersebut akan terungkap apa saja strategi guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an di MAN Palopo.

1. Sudah menerapkan strategi belajar dengan baik

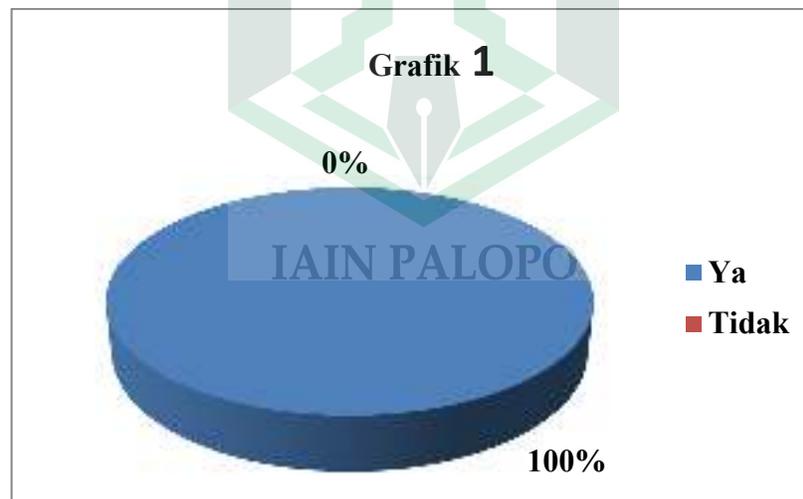
**Tabel 9**

**Menerapkan Strategi Belajar dengan Baik**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menerapkan strategi belajar dengan baik	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 1

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa strategi sudah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 100 %.



2. Menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas

**Tabel 10**  
**Menerapkan Metode Ceramah**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menerapkan metode ceramah	Ya	3	75 %
	Tidak	1	25 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 2

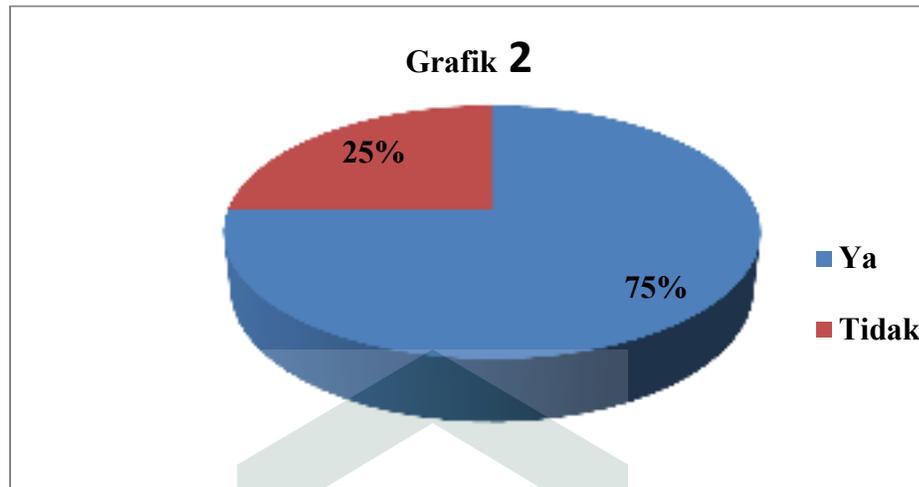
Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa lebih menerapkan metode ceramah sebanyak 3 guru atau persentasenya mencapai 75 % dan yang memilih tidak sebanyak 25 %.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Madjid bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu terkadang menggunakan metode ceramah, metode *learning starts with a question* artinya, pembelajaran yang dimulai dengan tanya jawab atau evaluasi materi yang lalu, dan metode CTL (*Contextual Teaching for Learning*) atau pembelajaran yang bermakna artinya, siswa diberi pengertian/ pemahaman yang mendalam dan bukan sekedar menghafal.<sup>1</sup> Selain itu, diungkapkan juga strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an variatif yaitu dengan membacakan ayatnya lalu

---

<sup>1</sup> Abd. Madjid, (Guru Bid. Studi Al-Qur'an Hadis MAN Palopo), *Wawancara*, pada tanggal 31 Juli 2010

siswa mengikuti sambil menuliskan ayatnya, metode kuis menyambung ayat-ayat yang diacak, metode ceramah dan lain-lain.<sup>2</sup>



3. Menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an

**Tabel 11**

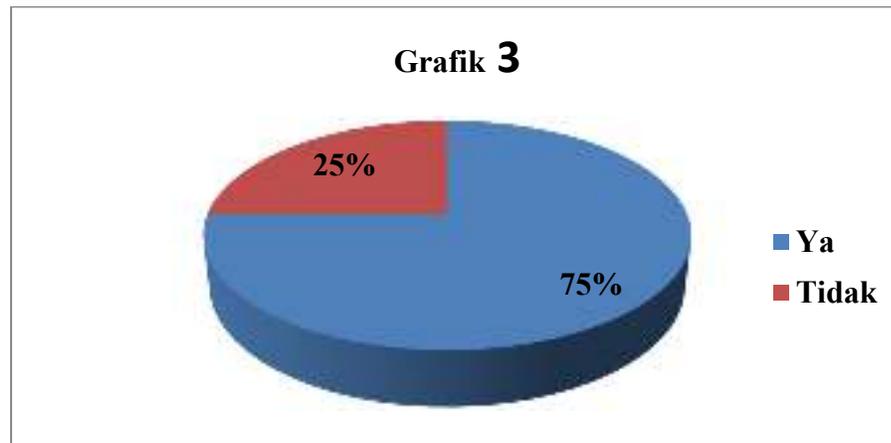
**Menerapkan Metode Demonstrasi**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menerapkan metode demonstrasi	Ya	3	75 %
	Tidak	1	25 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 3

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa yang memilih menerapkan metode demonstrasi sebanyak 3 guru atau persentasenya mencapai 75 % sedangkan tidak adalah 1 guru atau persentasenya cuma 25 %.

<sup>2</sup> Sahari B. Amier ( Guru Bid. Studi Fiqih MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010



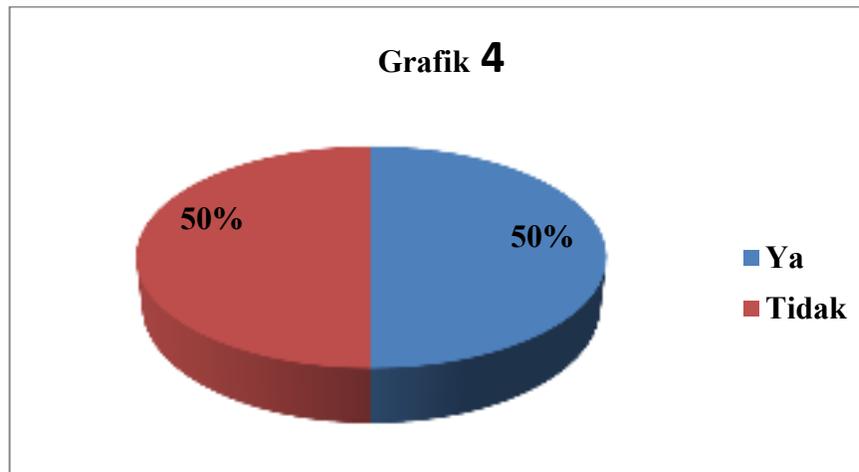
4. Sering memberikan tugas kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an

**Tabel 12**  
**Sering Memberikan Tugas Kepada Siswa**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Sering memberikan tugas kepada siswa	Ya	2	50 %
	Tidak	2	50 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 4

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa dari 4 guru yang memilih sering memberikan tugas itu 2 guru atau persentasenya mencapai 50 % sedangkan yang memilih tidak persentasenya mencapai 50 %.



5. Menjalين kerjasama antara siswa dalam kelas

**Tabel 13**

**Menjalين Kerjasama antara Siswa dalam Kelas**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menjalين kerjasama antara siswa dalam kelas	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 5

Berdasarkan tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa dari 4 guru lebih memilih menjalin kerjasama antara siswa dalam kelas atau persentasenya mencapai 100 %



6. Memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar

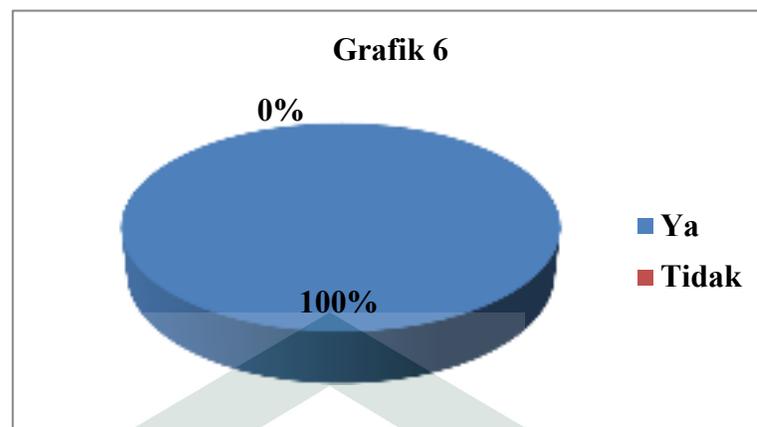
**Tabel 14**  
**Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Memberikan motivasi kepada peserta didik	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 6

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa dari 4 guru semua memilih memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 100 %. Sebagaimana yang diungkapkan St. Nun Ainun bahwa seorang guru harus

memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa punya kemauan belajar yang lebih baik dan besar.<sup>3</sup>



7. Melakukan pendekatan pada saat proses belajar

**Tabel 15**

**Melakukan Pendekatan pada Saat Proses Belajar**

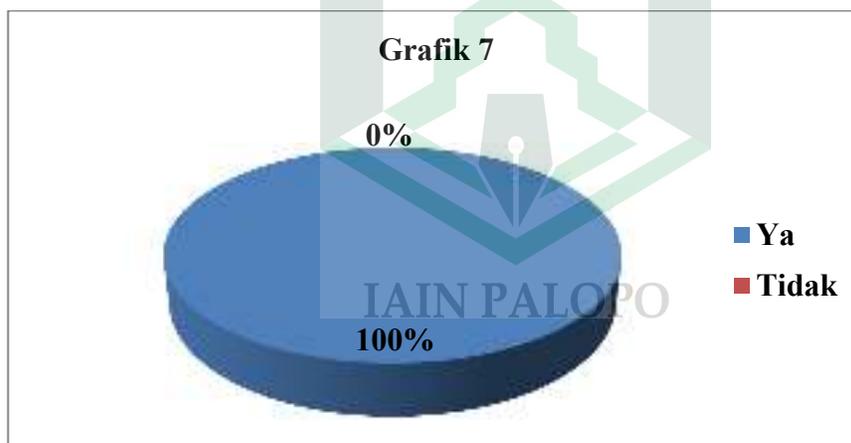
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Melakukan pendekatan pada saat proses belajar	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 7

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa seorang guru melakukan pendekatan pada saat proses belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 100 %. Sebagaimana diungkapkan Abd. Madjid bahwa perlunya guru

<sup>3</sup> St. Nun Ainun, (Guru Bid.Studi Akidah Akhlak MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

melakukan pendekatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, merupakan salah satu kunci keberhasilan karena siswa merasa dekat dan diperhatikan dan tidak ada hijab(batas) artinya bisa menyampaikan secara langsung apa saja yang dianggap perlu terhadap guru.<sup>4</sup> Lain halnya yang diungkapkan oleh Kepala MAN Palopo bahwa perlunya pendekatan pada saat proses pembelajaran yaitu dengan membuat proses belajar mengajar yang tidak menegangkan agar pelajaran mudah dicerna, merangsang siswa dengan loncatan berfikir ke depan yang semakin banyak tantangannya agar perjuangannya belajar tidak sia-sia dan mendapat ridha dari Allah swt.<sup>5</sup>



8. Menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an pada saat proses belajar berlangsung

<sup>4</sup> Abd. Madjid, (Guru Bid.Studi al-Qur'an Hadis MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

<sup>5</sup> Maida Hawa (Kepala MAN Palopo) *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

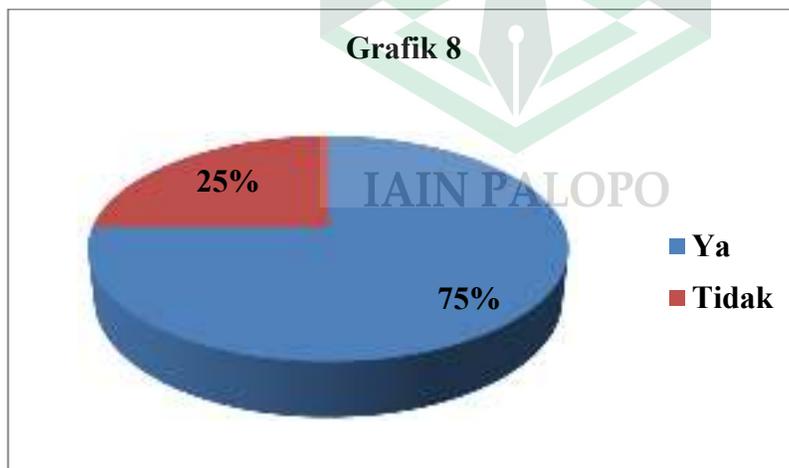
Tabel 16

## Menyuruh Siswa Membaca atau Menulis al-Qur'an

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an	Ya	3	75 %
	Tidak	1	25 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 8

Berdasarkan tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa guru menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 75 %.



9. Hadir tepat waktu pada jam pelajaran baca tulis al-Qur'an

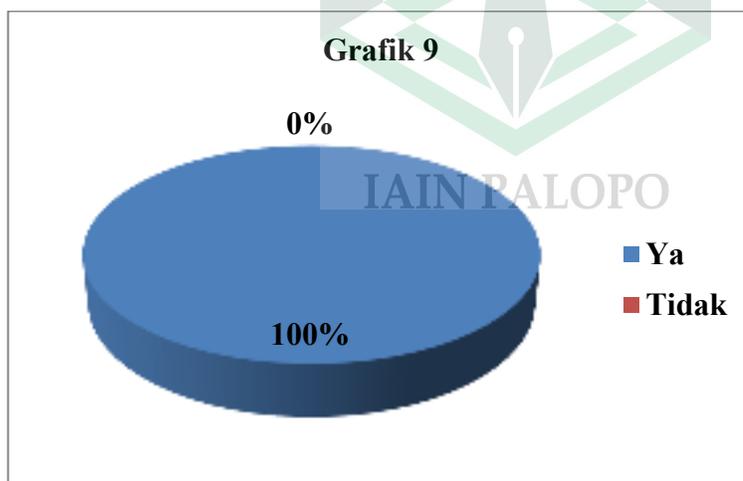
Tabel 17

### Hadir Tepat Waktu pada Jam Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Hadir tepat waktu pada jam pelajaran baca tulis al-Qur'an	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angket Guru No. 9

Berdasarkan tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa guru hadir tepat waktu pada jam pelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 100 %.



10. Berusaha memiliki banyak buku tentang baca tulis al-Qur'an

Tabel 18

## Berusaha memiliki banyak buku baca tulis al-Qur'an

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Berusaha memiliki banyak buku tentang baca tulis al-Qur'an	Ya	4	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		4	100 %

Sumber data: Angkat Guru No. 10

Berdasarkan tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa guru berusaha memiliki banyak buku tentang baca tulis al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase mencapai 100 %.



Dari data yang diperoleh di atas tentang strategi belajar guru PAI dalam baca tulis al-Qur'an tersebut dapat dilihat bahwa besarnya minat siswa tentang baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Senang mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah

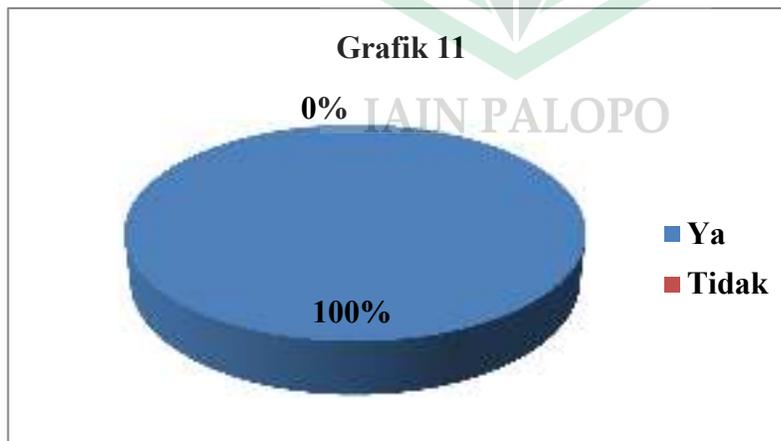
**Tabel 19**

**Senang Mengikuti Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Senang mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an	Ya	30	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 1

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden semuanya senang mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah atau persentasenya mencapai 100 %.



2. Rugi bila tidak mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah

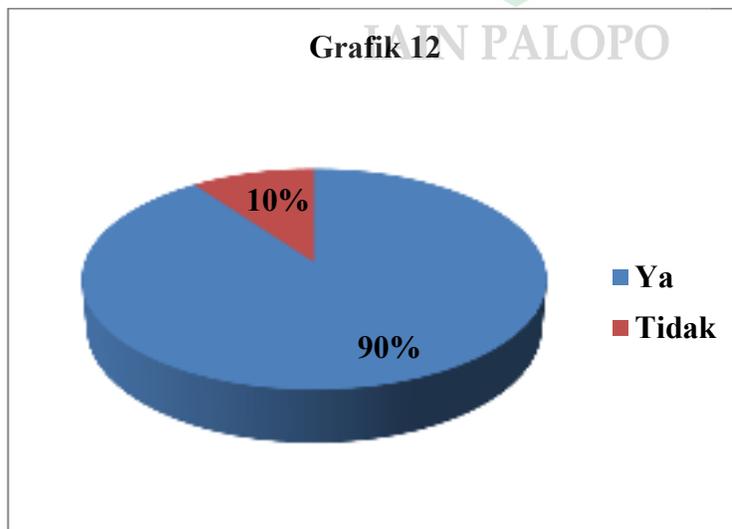
**Tabel 20**

**Rugi bila Tidak Mengikuti Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Rugi bila tidak mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an	Ya	27	90 %
	Tidak	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 2

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 27 siswa rugi bila tidak mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an atau persentasenya mencapai 90 % sedangkan yang memilih tidak rugi bila tidak mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an adalah 3 siswa atau persentasenya adalah 10 %.



## 3. Menyerahkan tugas PAI tepat waktu

Tabel 21

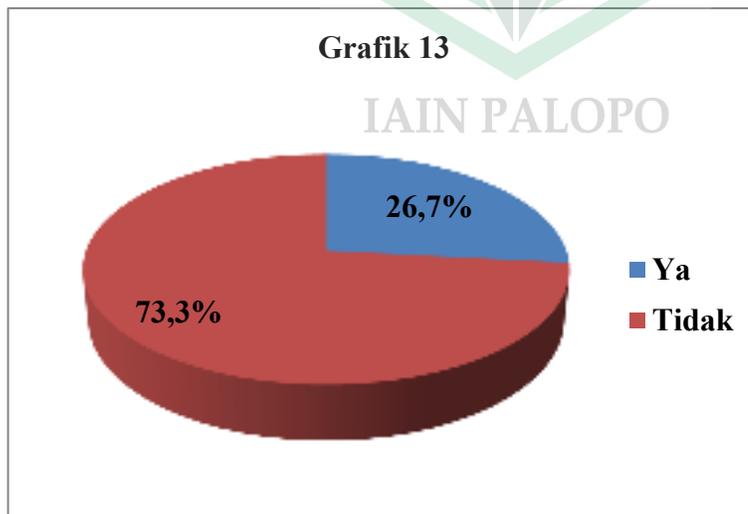
## Menyerahkan Tugas PAI Tepat Waktu

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Menyerahkan tugas PAI tepat waktu	Ya	8	26,7 %
	Tidak	27	73,3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 3

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 di atas, dapat diketahui dari 30 responden terdapat 8 siswa menyerahkan tugas PAI tepat waktu atau persentasenya mencapai 26,7 % sedangkan yang memilih tidak menyerahkan tugas PAI tepat waktu yaitu 22 siswa atau persentasenya mencapai 73,3 %.

Grafik 13



## 4. Bertanya jika ada yang kurang jelas

Tabel 22

**Bertanya jika Ada yang Kurang Jelas**

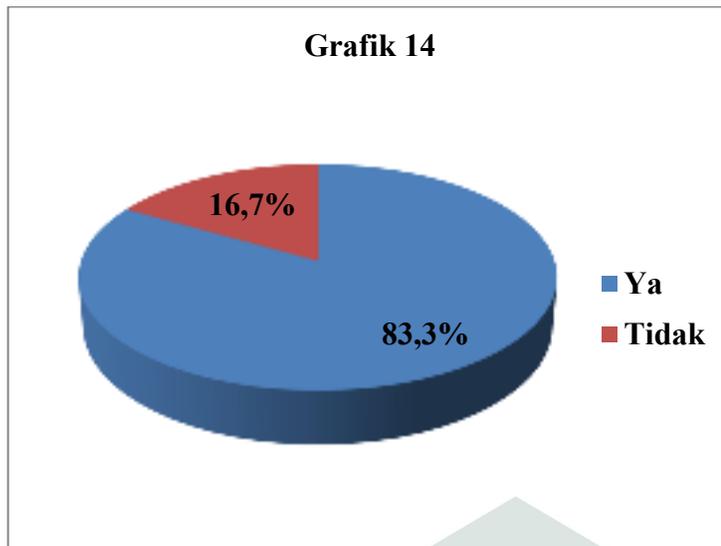
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bertanya jika ada yang kurang jelas	Ya	25	83,3 %
	Tidak	5	16,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 4

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 25 siswa yang memilih bertanya jika ada yang kurang jelas atau persentasenya mencapai 83,3 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 5 siswa atau persentasenya adalah 16,7 %. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nurwahida bahwa dengan bertanya bisa dimengerti dan lebih paham khususnya terhadap pelajaran baca tulis al-Qur'an.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nurwahida, siswi kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2010



5. Pelajaran baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat

**Tabel 23**

**Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an sangat Bermanfaat**

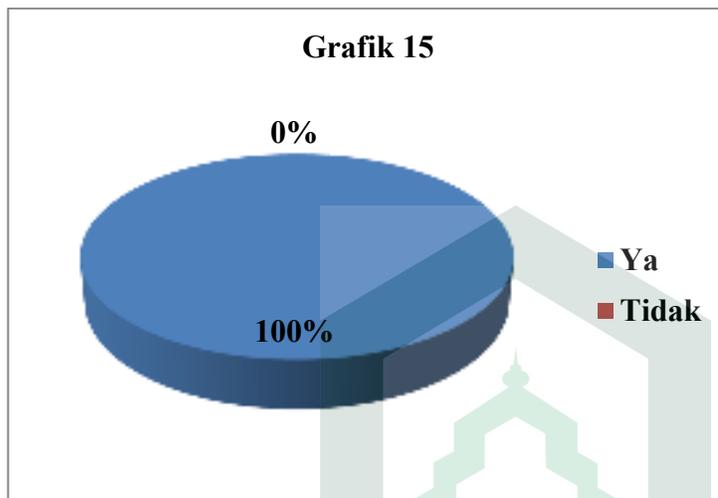
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pelajaran baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat	Ya	30	100 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 5

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden semua memilih pelajaran baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat atau persentasenya mencapai 100 %.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa bahwa karena membaca al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam, serta petunjuk dan pedoman bagi umat manusia

agar selamat di dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Dari pernyataan tersebut sudah jelas kalau baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat. Selain itu, Abd. Ahmad juga mengungkapkan bahwa dengan baca tulis al-Qur'an dapat lebih mengetahui tentang tajwid atau cara baca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah- kaidahnya.<sup>8</sup>



6. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI

**Tabel 24**

**Mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Guru PAI**

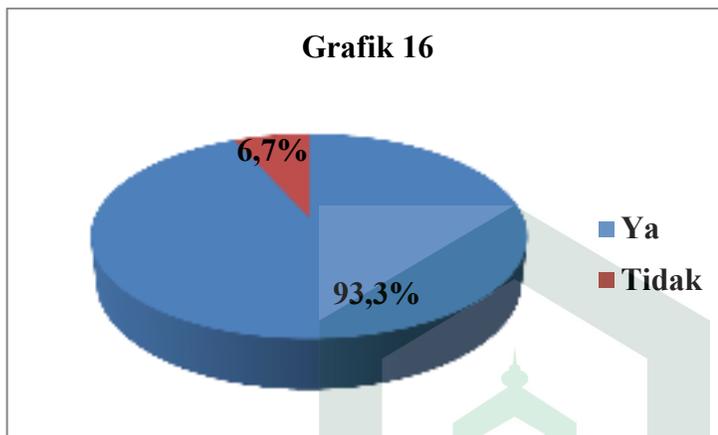
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pelajaran baca tulis al-Qur'an sangat bermanfaat	Ya	28	93,3 %
	Tidak	2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 6

<sup>7</sup> Naisya Audia, Siswi kelas XI IPS 2, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2010

<sup>8</sup> Abd. Ahmad, Siswa kelas XI IPS 2, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2010

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 28 siswa yang mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru PAI atau persentasenya mencapai 93,3 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 2 siswa atau persentasenya mencapai 6,7 %.



7. Berusaha memahami dan mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh guru baca tulis al-Qur'an

**Tabel 25**

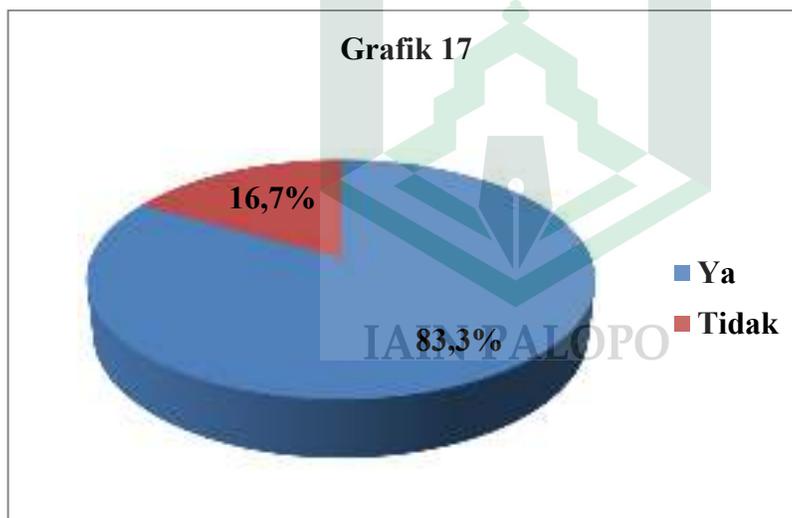
**Berusaha Memahami dan Mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh guru Baca Tulis al-Qur'an**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Berusaha memahami dan mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh guru baca tulis al-Qur'an	Ya	25	83,3 %
	Tidak	5	16,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 7

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 25 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 25 siswa yang memilih ya atau persentasenya mencapai 83,3 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 5 siswa atau persentasenya mencapai 16,7 %.

Sebagaimana yang diungkapkan Muh. Zul Fahmy bahwa apabila berusaha memahami bisa dimengerti dan diamalkan akan mendapat pahala.<sup>9</sup> Dari uraian tersebut pengamalan dan pemahaman baca tulis al-Qur'an sangat penting. Karena dengan memahami dan mengamalkan akan selalu tersimpan dalam pikiran sekaligus mendapat pahala.<sup>10</sup>



<sup>9</sup> Muh. Zul Fahmy, Siswa kelas XI IPS 2, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2010

<sup>10</sup> Andika Saputra, Siswa kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2010

## 8. Mendiskusikan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan teman ataupun guru

Tabel 26

**Mendiskusikan Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Teman atau Guru**

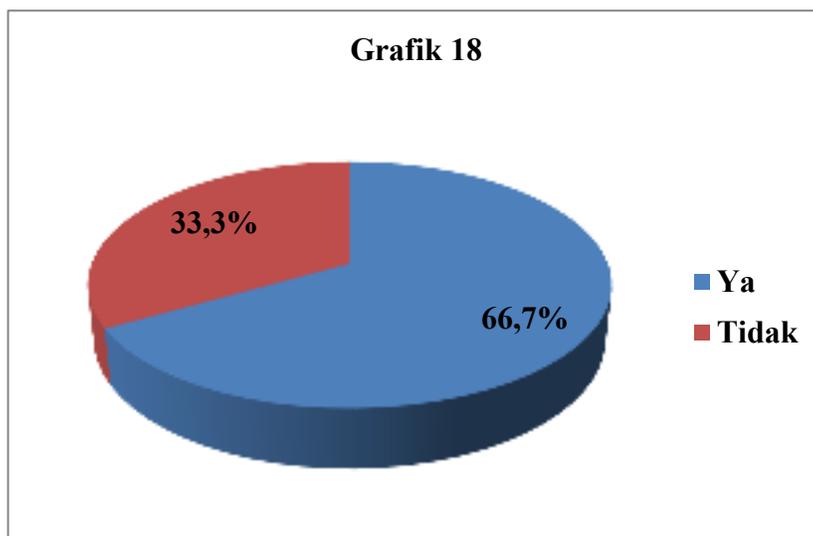
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Mendiskusikan pelajaran baca tulis al-Qur'an ataupun guru	Ya	20	66,7 %
	Tidak	10	33,3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 8

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 26 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 20 siswa yang memilih mendiskusikan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan teman ataupun guru atau persentasenya mencapai 66,7 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 10 siswa atau persentasenya mencapai 33,3 %.

IAIN PALOPO

Grafik 18



## 9. Berusaha memiliki buku tentang baca tulis al-Qur'an

Tabel 27

**Berusaha Memiliki Buku tentang Baca tulis al-Qur'an**

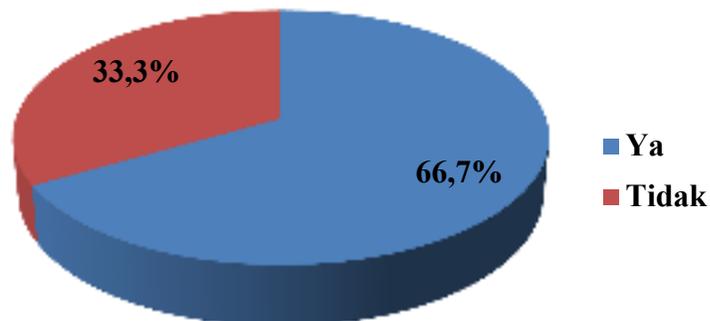
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Berusaha memiliki buku tentang baca tulis al-Qur'an	Ya	20	66,7 %
	Tidak	10	33,3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 9

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 27 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 20 siswa yang berusaha memiliki buku tentang baca tulis al-Qur'an atau persentasenya mencapai 66,7 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 10 siswa atau persentasenya mencapai 33,3 %.

Grafik 19

IAIN PALOPO



## 10. Mencari bahan baca tulis al-Qur'an di perpustakaan

Tabel 28

## Mencari bahan baca tulis al-Qur'an di sekolah

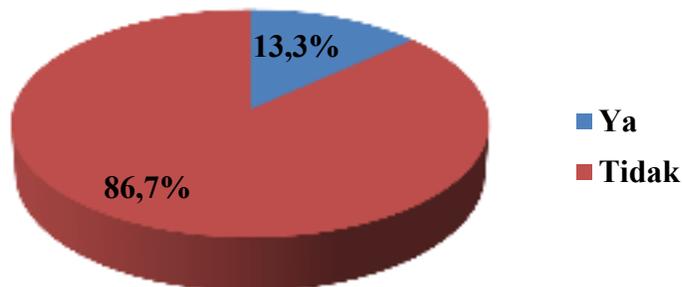
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Mencari bahan baca tulis al-Qur'an di perpustakaan	Ya	4	13,3 %
	Tidak	26	86,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data: Angket Siswa No. 10

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 4 siswa yang mencari bahan baca tulis al-Qur'an di perpustakaan atau persentasenya mencapai 13,3 % sedangkan yang memilih tidak terdapat 26 siswa atau persentasenya mencapai 86,7 %.

Grafik 20

IAIN PALOPO



***C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo***

Guru yang mempunyai tugas sebagai pengajar dan pendidik yang membelajarkan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebab guru dan siswa masing- masing mempunyai kepentingan dan tujuan melakukan tindakan belajar mengajar. Guru bertugas dan bertanggung jawab mentransfer ilmunya kepada siswa sedangkan siswa memiliki kepentingan belajar untuk menerima ilmu yang ditransfer oleh guru yang diiringi rasa ingin tahu. Dalam proses transfer ilmu, guru menggunakan strategi mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan Abd. Madjid bahwa guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain: seorang guru harus berkata lemah lembut, menarik dan simpatik terhadap siswa, serta seorang guru mampu memperlihatkan contoh atau suri tauladan yang baik.<sup>11</sup> Guru juga adalah seorang motivator bagi siswanya agar minat belajarnya bangkit dan bila siswa menghadapi kesulitan dan guru juga sebagai teman curhat bagi siswa.<sup>12</sup>

Akan tetapi, dari hasil penelitian dilapangan masih ada kendala- kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi belajar khususnya untuk mengembangkan minat siswa baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo yaitu

---

<sup>11</sup> Abd. Madjid, (Guru Bid.Studi al-Qur'an Hadis MAN Palopo), *Wawancara*, pada tanggal 31 Juli 2010

<sup>12</sup> Maida Hawa (Kepala MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an dan sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Sebagaimana yang dikatakan Abd. Madjid bahwa kesulitan atau kendala yang dihadapi untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an karena dari dasar siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an sehingga sulit untuk diberi pemahaman, motivasi dari orang tua untuk baca tulis al-Qur'an yang sangat kurang, serta disebabkan karena faktor lingkungan, dianggapnya mengaji ketinggalan sementara kursus bahasa Inggris dan semacamnya itulah yang dianggap modern. Mengatasi hal itu, dianjurkan agar siswa mengaji di rumah, di mesjid, atau tempat-tempat lain yang ada untuk belajar baca tulis al-Qur'an serta menambah jam pelajaran yang disiapkan misalnya untuk pembukaan hanya 5 menit ditambah 10 menit menjadi 15 menit untuk tadarus setiap pembelajaran dimulai.<sup>13</sup> Jadi jelas bahwa kondisi minat baca tulis al-Qur'an di MAN Palopo masih sangat kurang.

Dikatakan juga oleh Kepala MAN Palopo bahwa kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi untuk mengembangkan minat baca tulis al-Qur'an siswa yaitu siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah apalagi membacanya.<sup>14</sup> tajwid atau cara membaca al-Qur'an itu masih sangat kurang dan perlu lagi pemberian metode iqra' untuk mempermudah siswa dalam baca tulis al-Qur'an sesuai dengan

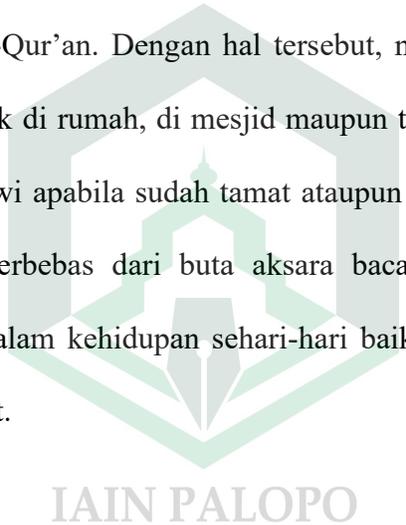
---

<sup>13</sup> Abd. Madjid, (Guru Bid.Studi al-Qur'an Hadis MAN Palopo), *Wawancara*, pada tanggal 31 Juli 2010

<sup>14</sup> Maida Hawa (Kepala MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

tajwidnya.<sup>15</sup> Mengatasinya perlu waktu dan biaya, karena harus dibimbing secara khusus (penanganan khusus) dan biasanya siswa yang bertetangga dengan guru boleh belajar dengan guru tersebut.

Dengan berbagai uraian hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah atau tidak bisa baca tulis al-Qur'an. Dengan hal tersebut, maka solusinya adalah belajar baca tulis al-Qur'an baik di rumah, di mesjid maupun tempat-tempat belajar lainnya. Harapan agar siswa-siswi apabila sudah tamat ataupun belum tamat sudah bisa baca tulis al-Qur'an dan terbebas dari buta aksara baca tulis al-Qur'an serta dapat mengabdikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



---

<sup>15</sup> Sahari B. Amier (Guru Bid. Studi Fiqih MAN Palopo), *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2010

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi guru agama Islam yang digunakan untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo diantaranya, menerapkan metode ceramah, menerapkan metode demonstrasi, sering memberikan tugas kepada siswa, menjalin kerjasama antara siswa dalam kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar, melakukan pendekatan pada saat proses belajar, menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an pada saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berkaitan dengan peranan guru harus menjadi contoh suri tauladan yang baik, harus berkata lembut dan menarik simpatik terhadap siswa, serta sebagai motivator terhadap siswa agar minat belajarnya bangkit.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an kelas XI di MAN Palopo yaitu siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an dan sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, perlu pemberian metode iqra', serta tajwid atau cara baca al-Qur'an masih sangat kurang. Berkaitan dengan peranan guru, untuk mengatasi hal itu

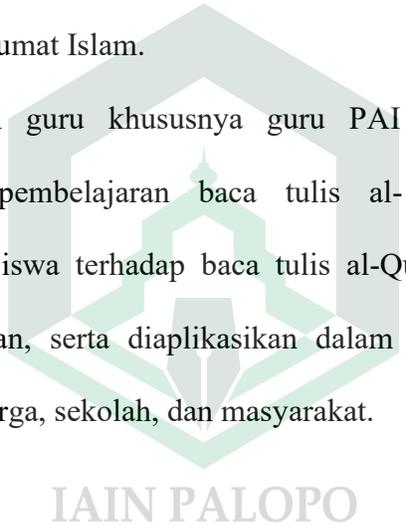
perlu penanganan yang khusus dan menganjurkan siswa belajar baca tulis al-Qur'an di rumah, di mesjid, maupun di tempat-tempat belajar lainnya.

### ***B. Saran- saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan :

1. Sebagai penulis sangat mengharapkan adanya arahan yang sifatnya membangun dalam strategi belajar mengajar guru terutama dalam masalah al-Qur'an sebagai tuntunan hidup umat Islam.

2. Kepada seluruh guru khususnya guru PAI untuk lebih meningkatkan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis al- Qur'an di Sekolah agar pengembangan minat siswa terhadap baca tulis al-Qur'an sangat besar agar bisa dimanfaatkan, diamalkan, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas

Nama : Isranita  
TTL : Rasai, 31 Juli 1987  
Alamat : Jl. Opu Pokko Desa Balo-balo Kec. Belopa  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hardin Dg. Patunru  
Ibu : Agustina Dg. Tanuji(Almarhumah)  
No. Hp : 085299945883/ 085696602205  
Email/FB : [isranita\\_87@yahoo.com](mailto:isranita_87@yahoo.com) / Isranita Scout

### B. Jenjang Pendidikan

1. SD : SDN No. 26 Balo- balo Tahun 1993- 1999
2. SMP : SMP Neg. 1 Belopa Tahun 1999- 2002
3. SMU : SMU Neg. 1 Belopa Tahun 2002- 2005
4. Perguruan Tinggi : STAIN Palopo Tahun 2005- 2010

### C. Pengalaman Organisasi

1. Mengikuti LKKPM Racana Sawerigading- Simpursiang 045-046 STAIN Palopo 2006
2. Pengurus Racana Sawerigading- Simpursiang 045-046 STAIN Palopo 2006- 2009
3. Steering Committee LKKPM Racana Sawerigading- Simpursiang 045-046 STAIN Palopo 2007-2010
4. PKMTD 2007
5. Pengurus HMJ Tarbiyah STAIN Palopo 2007
6. Pengurus LDK Al- Misbah STAIN Palopo 2007-2008
7. Pengurus BEM STAIN Palopo 2007-2008

8. Pengurus KPM STAIN Palopo 2008
9. Bendahara PORSPEK V 2008
10. Basic Mentality Training(BMT) 2009 dan 2010
11. Kursus Mahir Dasar(KMD) di UIN Makasar 2009
12. Sekertaris DKC Kota Palopo 2010- selesai
13. Perkemahan Wirakarya(PW) Daerah di Pinrang 2010
14. Dan Lain- lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 1996..
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2006.
- Ash-Shaabuuniy, Ali, Muhammad. *Studi Ilmu al-Qur'an*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia. 1999.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1998.
- Baiquni, Abu, dkk. *Kamus Istilah Agama Islam*. Surabaya: Penerbit Arkola. 1985.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT. Mizan Pustaka. 2009.
- Daud, Syarifuddin. *Diktat Metodologi Studi Islam*, Stain Palopo.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J. Art. 2005.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2000.

\_\_\_\_\_, *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2002.

\_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2006.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001.

[Http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10](http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10), April 2010

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Mulyana, Deddy.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003

Qosim, Amjad. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Penerbit Qiblat Press. 2008.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2005.



IAIN PALOPO